

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Di Indonesia pemanfaatan kulit dari hewan merupakan cara untuk membangun perekonomian masyarakat, meningkatkan kesempatan usaha dan meningkatkan pemasukan negara. Untuk saat ini banyak masyarakat menggunakan barang yang berasal dari kulit seperti tas, sepatu, jaket dan lain-lain. Industri penyamakan kulit adalah salah satu dari contoh industri yang memiliki nilai yang cukup besar dalam segi penjualannya di Indonesia. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia diperoleh bahwa indeks produksi kulit di Indonesia mengalami peningkatan di tiap tahunnya yaitu 124.53 pada tahun 2013, 132.27 tahun 2014, 137.01 tahun 2015, 148.21 tahun 2016 dan 156.11 di tahun 2017 (Jogja,2017). Produksi kulit di Indonesia tidak hanya di konsumsi oleh warga lokal saja namun sudah mencapai pasar internasional, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya kegiatan ekspor hasil industri kulit. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, perkembangan ekspor hasil industri kulit menduduki peringkat keempat dalam trend ekspor tiap tahunnya seperti pada tabel I.1.

Tabel I-1 Pengembangan Ekspor Hasil Industri Indonesia (Kemenperin, 2019)

No	Industri	2014	2015	2016	Trend
1	Industri Pengolahan Lainnya	4.208.170,7	5.307.747,9	6.131.400,1	35.35%
2	Industri Minuman	70.294,7	91.090,3	117.898,2	8.59%
3	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	575.092,0	646.741,9	644.155,6	8.47%
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4.469.760,6	4.853.691,0	5.014.492,1	6.83%
5	Industri	942.271,8	922.774,5	959.505,6	6.62%

No	Industri	2014	2015	2016	Trend
	Pengolahan Tembakau				
6	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	4.809.749,0	4.757.035,7	5.141.422,0	5.06%
7	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3.996.148,0	3.897.777,0	3.748.440,0	2.58%
8	Industri Pakaian Jadi	7.399.995,6	7.318.256,1	7.212.597,3	-0.19%
9	Industri Makanan	29.582.126,5	26.448.093,5	26.274.668,6	-1.35%
10	Industri Furnitur	1.767.146,0	1.713.876,9	1.617.746,0	-1.58%

Saat ini penting bagi setiap perusahaan untuk membentuk industri yang ramah lingkungan karena adanya penekanan terhadap peraturan undang undang yaitu UU nomor 3 Tahun 2014 pada pasal 30 dimana industri harus memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan menjadi alasan untuk membentuk industri yang ramah lingkungan. Untuk membentuk industri yang ramah lingkungan menjadi suatu keharusan bagi setiap bagian *supply chain management*. *Supply chain* adalah gabungan dari beberapa proses seperti kegiatan produksi, pengadaan, akuntansi, distribusi, pemasaran dan kegiatan *reverse production*. Untuk mewujudkan suatu industri ramah lingkungan, perusahaan harus mengimplementasikan dan mengintegrasikan sistem *green production*(Lambert, 1998).

PT. Elco Indonesia Sejahtera adalah salah satu perusahaan dalam industri penyamakan kulit yang bertempat di Garut, Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terhadap perusahaan, perusahaan mendapatkan dorongan dari pemerintah untuk membentuk suatu industri yang ramah lingkungan. Selain itu, untuk melakukan kegiatan ekspor kulit dibutuhkan suatu standar produk yang ramah lingkungan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Saat ini perusahaan merasakan untuk mengekspor produknya jauh lebih sulit dari pada untuk memenuhi permintaan dalam negeri, dikarenakan perusahaan harus memiliki standarisasi produk yang ramah lingkungan. Sedangkan perusahaan belum menerapkan sistem ramah lingkungan, sehingga perusahaan harus menerapkan sistem ramah lingkungan pada setiap proses bisnisnya khususnya pada kegiatan produksi. Untuk menerapkan itu, perusahaan memiliki kendala dalam kemampuan memonitoring setiap proses bisnis. Selain itu belum adanya pencatatan mengenai aspek standar dan persyaratan ramah lingkungan pada setiap proses bisnis serta belum adanya suatu sistem yang memonitoring dan mengintegrasikan semua aktivitas pada setiap proses bisnis menjadi kendala dalam menerapkan *green production*. Sistem yang digunakan untuk mengembangkan sistem diperusahaan adalah sistem ERP. ERP adalah program perangkat lunak inti yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi disetiap area bisnis (Ellen F . Monk, 2009).

Berdasarkan permasalahan diatas, perusahaan membutuhkan suatu sistem yang terintegrasi antara setiap aktivitas, sehingga perusahaan memerlukan sistem yang saling terintegrasi antara modul *sales and distribution, procurement, production, accounting* dan *revers logistic*. Sistem tersebut bernama *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan menggunakan aplikasi Odoo dan metode ASAP.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancangan sistem *green production* berbasis ERP Odoo dengan modul produksi yang sesuai dengan kebutuhan industri penyamakan kulit PT. Elco Indonesia Sejahtera dengan menggunakan metode ASAP?
2. Bagaimana mengintegrasikan sistem *green production* berbasis ERP Odoo yang sesuai dengan kebutuhan industri penyamakan kulit?
3. Bagaimana cara untuk menghasilkan report yang terkait dengan modul *green production* di industri penyamakan kulit PT. Elco Indonesia Sejahtera?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Membangun sistem *green manufacturing* berbasis ERP yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat diterapkan pada PT. Elco Indonesia Sejahtera.
2. Mengintegrasikan sistem *green production* berbasis ERP dengan sistem *green production*, *green inventory* dan *green sales & distribution* di PT. Elco Indonesia Sejahtera.
3. Menghasilkan *report* yang terkait dengan modul *green production*.

I.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas modul *green production*
2. Penelitian tidak membahas biaya implementasi dari aplikasi ini
3. Pada penelitian ini tidak dilakukan pengukuran kinerja *green production*
4. Dalam penelitian ini *lead time supplier* tidak diperhitungkan
5. Biaya yang muncul dari pemilihan *supplier* yang ramah lingkungan tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan :
 - a. Membantu industri penyamakan kulit untuk mengurangi limbah dari proses produksi
 - b. Membantu perusahaan dalam mengimplementasi sistem *green production* berbasis *Green Enterprises Resource Planning*.

2. Manfaat bagi akademis yaitu adanya sistem *ERP green production* untuk industri penyamakan kulit. Sehingga dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem ERP yang lebih lanjut.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan metode yang digunakan untuk membuat penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada Bab ini berisi penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan secara rinci meliputi: tahap *project preparation*, tahap *blueprint*, dan kemudian tahap *realization*.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini berisikan analisis perancangan proses bisnis dari aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses perancangan dan produksi barang, dan perancangan aplikasi Odoo pada industri penyamakan kulit di Garut.

Bab V Implementasi

Bab ini berisikan cara untuk melakukan konfigurasi dan kustomisasi dari hasil perancangan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian ini sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.